

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Transportasi**

Transportasi ialah proses atau sistem yang digunakan untuk menggerakkan orang, barang, atau informasi dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini melibatkan berbagai metode, kendaraan, dan infrastruktur untuk memungkinkan pergerakan yang efisien dan efektif (Hadihardaja & Kamarwan, 1997).

#### **B. Angkutan Umum**

Angkutan merupakan aktivitas yang sering kita jumpai bahkan kita lakukan setiap harinya. Dikutip dalam tulisan Frans, Messah, dan Issu (2016) Angkutan atau Transportasi ialah hal yang melibatkan penggunaan kendaraan bermotor untuk mengangkut orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain; sementara itu, transportasi umum mencakup kendaraan bermotor yang tersedia bagi masyarakat umum dengan biaya tertentu. Contoh dari transportasi umum mencakup mobil penumpang, minibus, bus berukuran sedang, dan bus besar.

Berbeda dengan angkutan kota, BRT lebih sistematis dan teratur daripada angkutan kota. Sopir BRT juga tidak perlu mengejar atau berebut penumpang karena mereka mendapatkan uang dari gaji yang mereka terima setiap bulan atau minggu (tergantung pada sistem gaji perusahaan penyedia jasa). Di angkutan kota, gaji sopir tergantung pada banyaknya penumpang, sehingga para sopir sering ugal-ugalan dalam mencari dan berebut penumpang. Ini dapat mengancam pengendara lainnya. Perbedaan lain terletak pada naik turunnya penumpang. Hal ini dapat menimbulkan bahaya bagi pengendara lainnya. Perbedaan lain adalah naik turun

penumpang. Sementara angkutan kota memungkinkan penumpang untuk naik dan turun di tempat yang mereka pilih, sistem BRT mengharuskan penumpang untuk naik dan turun di halte atau shelter yang tersedia. Salah satu keuntungan dari sistem penarikan ongkos BRT, yang sebagian besar ditarik di shelter, adalah bahwa itu mengurangi jumlah penumpang yang terlibat dalam perampokan. Selain itu, BRT biasanya menggunakan *smart card*, yang membuat naik lebih mudah karena penumpang cukup menggesek atau tap pada alat sensor yang ada. Penggelapan setoran mungkin terjadi karena sistem penarikan uang tunai dalam angkutan, yang dapat dilakukan oleh kondektur ataupun sopir angkot.

### **C. Tarif Angkutan Umum**

Definisi harga/tarif menurut Kotler & Keller (2012) tarif atau harga adalah satu komponen dari bauran pemasaran yang berkontribusi pada pendapatan, sedangkan komponen lainnya berkontribusi pada biaya. Mengatur harga adalah salah satu aspek yang paling mudah disesuaikan dalam strategi pemasaran, sementara penyesuaian fitur produk, saluran distribusi, dan bahkan komunikasi memerlukan waktu yang lebih banyak.

Menurut Nasti & Costa dalam menentukan kebijakan tarif, ada beberapa parameter mendasar yang perlu diperhatikan dalam penentuannya (Syafriksen, 2019), antara lain:

1. Tujuan : hasil yang diharapkan dan penerapan kebijakan. Tujuan dasar kebijakan tarif, sisi keuangan adalah menutupi biaya layanan, sisi ekonomi adalah menginduksi pilihan pengguna yang optimal secara ekonomi; sisi

sosial adalah mendistribusikan kembali pendapatan dan mendorong inklusi kelas sosial tertentu.

2. Struktur tarif : cara pembiayaan layanan, tingkat harga, strategi penagihan tarif dan opsi pembayaran.
3. Teknologi pembayaran: alat (peralatan, prosedur dan program) yang digunakan untuk penjualan tiket dan kontrol pembayaran tarif.

#### **D. Kelayakan Investasi**

Studi kelayakan juga biasa disebut dengan *feasibility study* yang digunakan sebagai pertimbangan saat membuat keputusan tentang menerima atau menolak gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Dalam studi kelayakan, "layak" didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu gagasan usaha atau proyek akan menghasilkan manfaat, atau manfaat, baik dalam arti keuangan maupun sosial. Hal ini tergantung pada jenis penilaian yang dilakukan (Aldy dkk., 2017).

Analisis ekonomi adalah analisis yang dilakukan dari sudut pandang ekonomi secara keseluruhan. Dalam analisis ini, hasil total, produktivitas, atau keuntungan yang diperoleh dari semua sumber yang digunakan dalam proyek untuk perekonomian atau masyarakat secara keseluruhan, tanpa memperhatikan siapa yang menyediakan sumber-sumber tersebut dan siapa di dalam masyarakat yang menerima hasil proyek. Hasil itu disebut "*the social returns*" atau "*the economic returns*".

Analisis finansial adalah analisis kelayakan dari perspektif pemilik bisnis. Analisis finansial berfokus pada aliran uang, yaitu membandingkan hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross sales*) dengan jumlah biaya, atau biaya

total, yang ditunjukkan dalam nilai sekarang untuk menentukan kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek. Beberapa hal lain yang harus diperhatikan saat melakukan analisis finansial ialah berapa lama hasil finansial diterima sebelum pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan proyek kehilangan modal mereka. Hasil finansial yang dihasilkan oleh seseorang juga disebut sebagai “*private returns*”. Dalam analisis finansial, hal lain yang harus diperhatikan ialah berapa lama keuntungan akan diperoleh sebelum pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan proyek menghabiskan modal mereka (Robinson dkk., 2009).

#### **E. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan kegiatan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap sumber-sumber tulisan untuk memahami konteks, konsep, teori, atau pemikiran yang terkandung di dalamnya. Dengan tujuan dapat memahami kajian variable yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat menghindari anggapan kesamaan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai kajian kelayakan investasi baik dari segi finansial hingga ekonomi. Adapun beberapa rujukan penelitian yang menjadi referensi penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sarimi, Tuloli dan Kadir (2021)

Hasil penelitian ini berjudul “Analisis Kelayakan Finansial BRT (Bus Rapid Transit) Koridor II Rute Kota Gorontalo - Limboto” menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kelayakan finansial dengan menggunakan umur ekonomis kendaraan selama 7 tahun dan *discount rate* sebesar 10%, ditemukan bahwa pendapatan dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) per

tahun adalah sebesar Rp. 312.088.150 dengan tarif BOK sebesar Rp. 10.000. Ketika *load factor* mencapai 50%, pendapatan tahunan yang diperoleh adalah sekitar Rp. 10.471.850. Pada *load factor* 75%, pendapatan meningkat menjadi Rp. 171.751.850 per tahun, sementara pada *load factor* 100%, pendapatan mencapai Rp. 333.031.850 per tahun. Dengan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 655.803.844 dan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1.6792, dapat disimpulkan bahwa proyek ini layak secara finansial.

## 2. Hasil Penelitian Hadi (2020)

Penelitian Hadi (2020) dengan judul “Kajian Kelayakan Ekonomi dan Finansial Dari Pengoperasian O-Bahn (Rute Yogyakarta *International Airport* ke Candi Borobudur)”. Penelitian menegaskan bahwa investasi di 'Kawasan Perbukitan Bedah Menoreh' layak secara ekonomi dan finansial, dengan masa pengembalian yang lebih pendek dari yang direncanakan. Analisis dilakukan dengan dua *discount factor*, yakni 8,5% dan 10%, serta dua kondisi perhitungan: O-bahn dengan dan tanpa overhaul. Hasil menunjukkan bahwa proyek tetap menguntungkan di kedua skenario, menyoroti keberhasilan investasi di wilayah tersebut. Dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan dan masa pengembalian yang singkat, proyek ini menjadi pilihan yang menarik bagi para investor yang mencari peluang yang menguntungkan secara finansial dan berkelanjutan.

### 3. Hasil Penelitian Suweda dan Putra (2019)

Penelitian Suweda dan Putra (2019), berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Angkutan Tirtayatra Bali - Jawa Timur”. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa investasi angkutan wisata Paket Tirtayatra Bali – Jawa Timur merupakan paket yang terus berkembang. Analisis kelayakan dilakukan dengan menggunakan 3 armada bus medium dengan umur ekonomis kendaraan selama 7 tahun. Hasilnya menunjukkan Nilai *Present Value* Pendapatan sebesar Rp. 11.891.301.439 dan Pengeluaran sebesar Rp. 11.335.305.821. Dengan NPV sebesar Rp. 555.995.618  $> 0$ , BCR = 1,0490  $> 1$ , dan IRR = 27,63%  $> i$  (17%), investasi ini dianggap layak. Namun, investasi ini akan menjadi tidak layak jika tingkat suku bunga pertahun atau Discount Rate melebihi 27,63%.

### 4. Hasil Penelitian Wardhani, Rahman dan Yuniarti (2014)

Penelitian Wardhani, Rahman dan Yuniarti (2014), berjudul “Analisis Kelayakan Ekonomi Antara Penggunaan Kendaraan Sendiri dan Kendaraan Sewa Untuk Pendistribusian Produk (Studi Kasus PT. Arthawenasakti Gemilang Malang)”. Studi ini mengkaji proses pengambilan keputusan untuk memilih mode distribusi dengan mempertimbangkan perbandingan manfaat dan biaya. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) mengevaluasi manfaat non-finansial sesuai dengan kriteria manfaat yang diharapkan. Nilai *Net Present Value* (NPV) menilai biaya operasional dari sudut pandang keuangan. *Benefit Cost Ratio* (BCR) memberikan analisis perbandingan alternatif keputusan

yang paling layak. Hasil analisis perbandingan menunjukkan nilai BCR untuk penggunaan kendaraan pribadi sebesar  $1,37 \times 10^{-8}$  manfaat per juta Rupiah, sementara untuk kendaraan sewa sebesar  $2,04 \times 10^{-8}$  manfaat per juta Rupiah. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan kendaraan sewa yang menguntungkan bagi perusahaan.

